

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan Dengan Senam Yoga Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pada aspek pengkajian lebih banyak ditemukan kesamaan antara teori dan kasus dari pengertian, etiologi, faktor risiko, manifestasi klinis, klasifikasi, penatalaksanaan, dan komplikasi. Adapun perbedaan antara teori dengan kasus yaitu pemeriksaan penunjang dan komplikasi, pemeriksaan penunjang antara teori dengan kasus berbeda karena proses penatalaksanaan asuhan keperawatan dilakukan di rumah pasien, dan komplikasi dari teori dan kasus tidak ditemukan.
2. Secara teori ada 5 diagnosa keperawatan pada hipertensi (PPNI SDKI, 2017). Sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul dalam kasus Ny. T dan Ny. N yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (hipertensi) (D.0077) , defisit pengetahuan dengan kurang terpapar informasi (D.0111).
3. Intervensi keperawatan yang diprioritaskan adalah bertujuan untuk menurunkan tekanan darah sehingga diharapkan masalah klien dapat teratasi. Dengan rencana tindakan yang telah dibuat, yaitu memonitor TTV, identifikasi lokasi, karakteristik nyeri, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan terapi non farmakologi senam yoga untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah. Hal ini sesuai dengan kasus penelitian Joko Wiyono, dkk (2021) dengan hasil sebelum dilakukan senam yoga rata-rata tekanan darah sistoliknya 148,05 mmHg dan tekanan darah diastoliknya 92,68 mmHg. Setelah dilakukan

senam yoga tekanan darah sistoliknya menjadi 139,88 mmHg dan tekanan darah diastoliknya 88,73 mmHg.

4. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada Ny. T dan Ny. N disesuaikan dengan intervensi keperawatan yang dibuat oleh penulis. Pada proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana dibuat, yaitu memonitor TTV, identifikasi lokasi, karakteristik nyeri, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan terapi non farmakologi senam yoga untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah.
5. Hasil evaluasi yang didapatkan pada hari terakhir masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis sudah teratasi. Yang ditandai dengan penurunan tekanan darah pada Ny. T 32/18 mmHg dan pada Ny. N 30/18 mmHg.
6. Pemberian senam yoga pada Ny. T dan Ny. N yaitu adanya pengaruh dalam pemberian senam yoga terhadap penurunan tekanan darah.

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan kedepannya masyarakat dapat membudayakan terapi komplementer senam yoga pada pasien hipertensi dalam penurunan tekanan darah secara mandiri.
2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan
Diharapkan untuk kedepannya hasil studi kasus ini dapat ditindak lanjuti untuk diteliti agar dapat menambah wawasan ilmu teknologi keperawatan dalam menangani pasien dengan hipertensi dan dapat dijadikan referensi untuk menggunakan terapi komplementer senam yoga.
3. Bagi Penulis
Dapat meningkatkan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda dan menambah jumlah responden, serta bisa melakukan penelitian dengan tindakan keperawatan komplementer lainnya.